

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon tentang Interferensi Bahasa Daerah Cirebon Pada Karangan Narasi Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon, yang telah dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2024. Dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk interferensi morfologi bahasa daerah Cirebon pada karangan narasi siswa kelas V MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon yaitu terdapat pada morfem bebas sebanyak 16 kata meliputi kata dasar 10 kata, kata ganti 4 kata, kata tunjuk 2 kata dan morfem terikat sebanyak 17 meliputi pada afiksasi prefiks sebanyak 7 kata, sufiks 3 kata konfiks 1 kata serta reduplikasi 6 kata. Maka bentuk interferensi morfologi pada karangan narasi siswa kelas V lebih dominan pada interferensi morfem bebas dalam bentuk kata dasar sebanyak 10 kata.
2. Penyebab terjadinya interferensi morfologi bahasa daerah Cirebon siswa kelas v MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon yaitu disebabkan karena faktor lingkungan sekitar siswa kelas v yang menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi yaitu bahasa indonesia dan bahasa cirebon, kurangnya pemahaman dan penguasaan berbahasa indonesia, sehingga menyebabkan terjadinya pencampuran berbahasa dalam berkomunikasi dan kurang mampunya siswa untuk mengontrol penggunaan berbahasa indonesia siswa dalam komunikasi dengan teman ataupun guru sehingga menyebabkan terjadinya interferensi bahasa pada siswa.
3. Solusi terhadap interferensi morfologi bahasa daerah Cirebon siswa kelas v MI Salafiyatul Huda 1 Kota Cirebon dapat dilakukan dengan upaya pembiasaan kepada siswa untuk selalu menggunakan bahasa indonesia ketika dilingkungan sekolah atau dalam proses belajar mengajar, mengajarkan kepada siswa cara berbahasa indonesia yang baik dan benar serta memberikan teguran atau peringatan kepada siswa ketika ada yang menggunakan bahasa daerah.

## B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan. Maka penulis uraikan beberapa saran yang mungkin dapat memberikan manfaat:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah memberikan teguran tegas atau sanksi kepada guru ataupun siswa jika ditemukan menggunakan bahasa daerah di lingkungan sekolah sehingga adanya kebijakan tersebut para guru dan siswa dapat lebih mengontrol penggunaan bahasa dalam komunikasi terutama di lingkungan sekolah sehingga hal tersebut dapat mengatasi terjadinya interferensi bahasa.

### 2. Bagi Guru

Dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya guru selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan siswa di lingkungan sekolah. Sehingga adanya pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat mengasah atau menambah pengetahuan kosakata bahasa Indonesia siswa. Sehingga dapat terhindar adanya interferensi bahasa pada siswa.

### 3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus berlatih dan mengontrol penggunaan antara bahasa daerah atau bahasa pertama dengan bahasa Indonesia. Siswa diharapkan dapat menyesuaikan kondisi penggunaan bahasa dalam komunikasi terutama di lingkungan formal yaitu di sekolah. Sehingga pada saat menulis sebuah karangan narasi siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan tidak menimbulkan terjadinya interferensi bahasa.

### 4. Bagi Peneliti Lanjutan

Dalam penelitian dibatasi pada interferensi morfologi pada karangan narasi siswa kelas V. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia pada karangan narasi siswa di daerah yang menggunakan dua bahasa.